

ABSTRAK

Muhammad Najim, 190104030166. *Manajemen Infak Dan Sedekah Pada Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan (Masjid Hijau) Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, Skripsi jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing (I) H. Muhammad Mabur, Lc, M. Ag dan (II) Sri Anafarhanah, SEI, M.SI. 2025*

Kata Kunci: Infak, Sedekah, Distribusi Dana, Manajemen Masjid

Kemiskinan yang masih terjadi di Kota Banjarbaru mendorong peran strategis masjid sebagai lembaga sosial keagamaan dalam pengelolaan dana *infak* dan *sedekah*. Masjid Miftahul Ihsan, yang dikenal sebagai Masjid Hijau, telah mendapatkan kepercayaan dari jamaah dalam pengumpulan dan penyaluran dana sosial. Meskipun demikian, pengelolaan dana tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan efisiensi, transparansi, serta distribusi yang belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengelolaan dana *infak* dan *sedekah*, yang mencakup perencanaan, pengumpulan, distribusi, serta tantangan dan solusi yang diterapkan oleh Badan Pengelola UPZ Masjid Miftahul Ihsan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan jenis penelitian *lapangan (field research)*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam kepada ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota Unit Pengumpul Zakat (UPZ), dan studi dokumentasi yang mencakup *RAPBM*, laporan keuangan, hingga bukti distribusi program sosial. Analisis data dilakukan dengan pendekatan teori manajemen *POAC (planning, organizing, actuating, controlling)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *ZISWAF* di Masjid Miftahul Ihsan dilakukan secara sistematis. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan *RAPBM* tahunan dan evaluasi program sebelumnya. Pengumpulan dana dilakukan melalui kotak amal, donasi rutin, dan kegiatan keagamaan. Distribusi dilaksanakan melalui program terstruktur seperti *Jumat Berkah Sayur*, bantuan pendidikan, dan kesehatan. Tantangan utama meliputi keterbatasan relawan, minimnya digitalisasi pelaporan, dan fluktuasi partisipasi masyarakat. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan SDM, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan transparansi dan pelibatan jamaah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *ZISWAF* oleh masjid dapat berjalan efektif apabila didukung sistem manajemen yang terencana dan partisipatif.